

PELATIHAN AKUNTANSI BIAYA TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BIAYA PRODUKSI IKAN ASIN DI PULAU PASARAN TELUK BETUNG BARAT

Azli Fahrizal*¹, Ritali Evi Mudrikah², Intan Nurjannah³, Nuryasin⁴,
Ovie Amanda⁵, Via Amelia⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen,
Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email: azli@malahayati.ac.id

Abstrak

Kegiatan pelatihan akuntansi biaya yang dilaksanakan di Pulau Pasaran, Teluk Betung Barat, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para pelaku usaha pengolahan ikan asin terhadap pentingnya pencatatan dan pengelolaan biaya produksi yang efektif dan efisien. Melalui pelatihan ini, pelaku usaha dibekali dengan pengetahuan dasar akuntansi biaya agar mampu mengidentifikasi, mencatat, serta mengendalikan elemen-elemen biaya produksi secara lebih terstruktur. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu mendorong pelaku usaha untuk mulai menerapkan sistem pencatatan biaya berbasis data, yang berdampak pada peningkatan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang lebih tepat. Selain itu, pemahaman akuntansi biaya juga berkontribusi dalam memperkuat daya saing usaha mereka di pasar. Dengan meningkatnya kemampuan dalam mengelola biaya produksi, keberlanjutan dan potensi perkembangan usaha pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran pun dapat lebih terjamin di masa mendatang

Kata kunci: Akuntansi Biaya, Pengelolaan Biaya Produksi, Pelatihan Usaha.

Abstract

The cost accounting training conducted in Pulau Pasaran, Teluk Betung Barat, aimed to enhance the understanding of salted fish processing business actors regarding the importance of accurate and efficient cost management. Through this training, participants were equipped with basic knowledge of cost accounting to help them identify, record, and control production cost elements in a more structured manner. The results of the activity indicated that the training encouraged business actors to begin implementing data-based cost recording systems, which contributed to improved operational efficiency and more accurate decision-making. Furthermore, an increased understanding of cost accounting helped strengthen the market competitiveness of their businesses. By improving their ability to manage production costs, the sustainability and growth potential of salted fish processing businesses in Pulau Pasaran can be better ensured in the future.

Keywords: Cost Accounting, Production Cost Management, Business Training.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pulau Pasaran yang terletak di Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung, merupakan kawasan pesisir yang dikenal sebagai sentra produksi ikan asin tradisional. Aktivitas ekonomi masyarakat di wilayah ini sebagian besar bergantung pada sektor perikanan, khususnya pengolahan ikan menjadi ikan asin yang kemudian dipasarkan ke berbagai daerah di Indonesia. Usaha ini telah dilakukan secara turun-temurun, menjadikan pengolahan ikan asin sebagai warisan budaya sekaligus sumber penghidupan utama bagi masyarakat setempat.

Namun demikian, di balik potensi besar yang dimiliki Pulau Pasaran sebagai pusat industri rumah tangga pengolahan ikan asin, terdapat sejumlah permasalahan yang masih menghambat efektivitas usaha tersebut. Salah satu persoalan krusial yang sering ditemukan adalah lemahnya sistem pengelolaan biaya produksi yang dilakukan oleh para pelaku usaha mikro dan kecil. Sebagian besar dari mereka masih menggunakan cara-cara manual dan sederhana dalam mencatat pengeluaran dan pendapatan, bahkan tidak sedikit yang menjalankan usaha tanpa pencatatan keuangan sama sekali.

Akibatnya, banyak pelaku usaha yang tidak mengetahui secara pasti berapa besar biaya produksi yang mereka keluarkan, berapa harga pokok produk mereka, dan sejauh mana keuntungan atau kerugian yang sebenarnya mereka alami. Menentukan harga pokok produksi diperlukan agar memiliki pengetahuan dalam mengelola biaya (Sunaryo Putri & Feblidiyanti, 2021). Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyak para pelaku UMKM tidak mampu menghitung harga pokok produksi secara tepat sehingga tidak mendapat informasi yang optimal atas laba rugi yang dihasilkan (Yuliyanti & Saputra, 2017).

Kondisi ini mencerminkan belum optimalnya penerapan prinsip-prinsip akuntansi biaya dalam aktivitas usaha pengolahan ikan asin. Padahal, akuntansi biaya merupakan alat yang sangat penting dalam mengelola usaha secara lebih efisien. (Aryanto et al., 2023) menyatakan bahwa rendahnya literasi akuntansi menyebabkan pelaku UMKM belum mampu menyusun laporan yang mencerminkan seluruh komponen biaya, termasuk biaya tidak terduga seperti kerusakan alat atau fluktuasi harga bahan baku.

Dalam hal ini, akuntansi biaya menjadi sangat penting. Melalui akuntansi biaya, pelaku usaha dapat mengetahui secara rinci dan akurat berbagai komponen biaya produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, serta biaya overhead. Informasi ini sangat berguna dalam pengambilan

keputusan yang berkaitan dengan efisiensi produksi, penetapan harga jual, hingga strategi pengembangan usaha ke depan. Laporan keuangan seringkali hanya mencakup informasi dasar seperti pendapatan dan modal, tanpa memperhitungkan komponen penting seperti penyusutan aset, biaya tidak terduga, dan kewajiban pajak (Marlinah, 2020).

Menurut penelitian oleh (Zaini et al., 2023) pengembangan klaster pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran memerlukan peningkatan kualitas dan standardisasi produk, serta kemudahan akses terhadap teknologi dan pasar. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam hal manajemen biaya melalui pelatihan akuntansi biaya. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pencatatan dan pengelolaan biaya produksi secara sistematis, sehingga pelaku usaha dapat mengidentifikasi pos-pos pengeluaran yang dapat dioptimalkan.

Pelatihan akuntansi biaya juga telah diterapkan di berbagai daerah dengan hasil yang positif. Misalnya, pelatihan program pembuatan laporan keuangan untuk UMKM ikan asin di Desa Teluk Rhu, Rupal Utara, menunjukkan bahwa pelaku usaha menjadi lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan dan mampu menyusun laporan keuangan sederhana yang mencerminkan kondisi usaha mereka (Andri et al., 2024).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, rata-rata efisiensi teknis pada usaha pengolahan ikan asin di Pekalongan hanya mencapai angka 0,7339, yang menunjukkan adanya inefisiensi dalam proses produksinya. Kondisi ini kemungkinan besar juga terjadi di Pulau Pasaran, mengingat karakteristik usaha dan pelaku usahanya yang serupa. Dengan kata lain, terdapat potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha melalui pelatihan serta penerapan sistem akuntansi biaya yang tepat.

Beberapa inisiatif pelatihan yang telah dilakukan di daerah lain menunjukkan hasil positif. Misalnya, pelatihan akuntansi biaya berbasis pendekatan full costing terbukti membantu pelaku UMKM dalam memahami perhitungan harga pokok produksi serta memperbaiki sistem pencatatan keuangan mereka (Asih et al., 2025). Selain itu, pelatihan-pelatihan semacam ini juga mendorong pelaku usaha untuk lebih sadar akan pentingnya efisiensi biaya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan daya saing produk mereka di pasar.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Pulau Pasaran sendiri belum banyak dilakukan pelatihan atau pendampingan yang secara khusus menargetkan peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam bidang akuntansi biaya. Padahal, dengan bekal pemahaman akuntansi biaya yang baik, pelaku usaha bisa lebih siap menghadapi tantangan pasar yang semakin kompetitif. Kemampuan dalam mengendalikan biaya produksi akan membantu mereka menekan pengeluaran yang tidak perlu, menetapkan harga jual yang realistis, dan memperoleh keuntungan yang lebih stabil.

Melihat kondisi tersebut, maka penting untuk mengadakan pelatihan akuntansi biaya bagi pelaku usaha ikan asin di Pulau Pasaran sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dalam mengelola biaya produksi. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu diterapkan langsung dalam praktik usaha sehari-hari. Dengan demikian, para pelaku usaha dapat menjalankan bisnisnya secara lebih profesional, efisien, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara luring, yaitu dengan mengunjungi langsung lokasi pelaku usaha pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran, Teluk Betung Barat. Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan sosialisasi melalui diskusi mengenai pentingnya pelatihan akuntansi biaya dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya produksi ikan asin bagi para pelaku usaha di Pulau Pasaran. Kegiatan pengabdian ini dijadwalkan pada tanggal 21 Maret 2025 di Pulau Pasaran, Teluk Betung Barat. Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemilik usaha dan karyawan pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran. Adapun pihak yang berpartisipasi dalam diskusi pengabdian kepada masyarakat ini adalah Mahasiswa dan dosen dari Universitas Malahayati program studi Akuntansi, yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema “*Pelatihan Akuntansi Biaya terhadap Efektivitas Pengelolaan Biaya Produksi Ikan Asin di Pulau Pasaran, Teluk Betung Barat*” telah berhasil dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Maret 2025, bertempat di Kecamatan Teluk Betung Barat. Kegiatan ini dihadiri oleh pemilik dan karyawan usaha pengolahan ikan asin yang beroperasi di wilayah Pulau Pasaran. Acara diawali dengan sambutan dari Bapak Abdul Aziz selaku pemilik salah satu usaha pengolahan ikan asin sekaligus tuan rumah dalam kegiatan ini. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini dan berharap pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha yang dijalankan oleh para pelaku usaha di daerah tersebut.

Setelah sambutan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang juga bertindak sebagai penyelenggara. Materi yang disampaikan berfokus pada konsep dasar akuntansi biaya serta penerapannya dalam pengelolaan biaya produksi, khususnya dalam konteks usaha pengolahan ikan asin. Penjelasan mencakup topik-topik seperti identifikasi biaya tetap dan biaya variabel, pencatatan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Selama sesi berlangsung, antusiasme peserta sangat tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait permasalahan pencatatan biaya produksi yang selama ini belum dilakukan secara optimal. Beberapa peserta menyampaikan bahwa selama ini mereka menjalankan usaha berdasarkan pengalaman dan estimasi, tanpa adanya sistem pencatatan biaya yang terstruktur. Hal ini tentu menyulitkan dalam menentukan harga pokok produksi secara tepat dan berdampak pada pengambilan keputusan usaha.

Pelatihan ini menekankan pada aspek praktis dengan disertai sesi simulasi dan tutorial pencatatan biaya produksi menggunakan format sederhana yang mudah dipahami oleh para peserta. Melalui pendekatan ini, peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan pencatatan biaya berdasarkan kasus nyata dari usaha mereka masing-masing. Sesi tanya jawab juga menjadi momen yang efektif untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi pelaku usaha ikan asin di Pulau Pasaran. Para peserta menyatakan bahwa mereka memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya akuntansi biaya dalam meningkatkan efisiensi usaha, mengontrol pengeluaran, serta dalam menentukan harga jual yang lebih kompetitif.

Dari hasil diskusi dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat dan dapat menjadi langkah awal dalam membangun sistem manajemen keuangan usaha yang lebih baik. Ke depan, diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas dan mendalam.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan wawancara dan sosialisasi dalam rangka pelatihan akuntansi biaya



Gambar 2. Area penjemuran ikan asin dan tumpukan karung berisi garam yang digunakan sebagai bahan utama dalam proses pengawetan ikan



Gambar 3. Foto Bersama dengan Pelaku Usaha Ikan Asin

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan diselenggarakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, diharapkan para pelaku usaha pengolahan ikan asin di Pulau Pasaran dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya penerapan akuntansi biaya dalam kegiatan operasional mereka. Pemahaman ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan biaya produksi, sehingga para pelaku usaha dapat mengidentifikasi, mencatat, dan mengendalikan setiap elemen biaya secara lebih akurat dan efisien.

Lebih lanjut, pelatihan ini diharapkan dapat mendorong pelaku usaha untuk mulai menerapkan sistem pencatatan biaya yang terstruktur, sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat dan berbasis data. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga memperkuat daya saing usaha mereka di pasar. Dengan meningkatnya kemampuan dalam mengelola biaya produksi, maka keberlanjutan usaha pengolahan ikan asin pun dapat terjaga, bahkan berpotensi untuk berkembang lebih baik di masa mendatang.

Saran

Kegiatan ini diharapkan menjadi titik awal bagi peningkatan kapasitas manajerial dan akuntansi pelaku usaha mikro di wilayah pesisir, serta sebagai kontribusi nyata dunia pendidikan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Abdul Aziz selaku pemilik usaha pengolahan ikan asin yang telah berkenan menjadi tuan rumah dan memberikan fasilitas serta dukungan selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para karyawan usaha ikan asin di Pulau Pasaran yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti pelatihan ini. Kami juga menghaturkan apresiasi kepada pihak institusi, dosen pembimbing, serta seluruh tim pelaksana kegiatan yang telah bekerja keras dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan ini dengan penuh dedikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Marwansyah, T. Irawan, Fajrig Arsyelan, & Delvina Donawati. (2024). Pelatihan Program Pembuatan Laporan Keuangan Umkm Ikan Asin W=R Family. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 3(2), 33–40. <https://doi.org/10.56445/jppmj.v3i2.132>
- Aryanto, A., Hanum, N., & Syaefudin, R. (2023). Faktor Teknologi, Organisasi, dan Lingkungan pada Penerapan Akuntansi Digital serta Dampaknya Terhadap Kinerja UMKM. *Owner*, 7(1), 632–643. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1224>
- Asih, V. G., Muchamad, M., Renata, H., Naya, A., Halizah, E. N., Sufi, U., Nur, A., & Dwi, R. (2025). *Nusantara Entrepreneurship and Management Review Akuntansi Biaya dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional UMKM melalui Pendekatan Full Costing*. 53–61.
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118–124.
- Sunaryo Putri, D. P., & Feblidiyanti, N. (2021). Perancangan Model Pembelajaran Harga Pokok Produksi Berbasis Spreadsheet untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.32627/aims.v4i1.271>
- Yuliyanti, Y., & Saputra, R. (2017). Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode Full Costing dan Variable Costing. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(2), 229–236. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/642>
- Zaini, M., Affandi, M. I., & Haryono, D. (2023). Strategi Pengembangan Klaster Pengolahan Ikan Asin Pulau Pasaran Bandar Lampung. *Agribisnis*, 7(1), 101–112.